UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

Pembiasaan Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab

Oleh:

Iin Inayatus Aviyah,

Rahmad Salahuddin

Progam Studi Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September 2023

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mempengaruhi karakter dan potensi siswa baik dari segi evaluasi diri maupun pengambilan keputusan dan perilaku. Pendidikan khas bukanlah pendidikan yang hanya memberikan informasi tentang sesuatu yang benar atau salah. Namun perlu nilai tambah dan membiasakan siswa untuk berlatih secara konsisten. Terakhir, pembentukan karakter merupakan upaya untuk menyeimbangkan kemampuan siswa pada perangkatnya, dengan menekankan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Pendidikan agama merupakan hal terpenting yang diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan sedemikian rupa agar anak memiliki kekuatan mental yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek pembangunan karakter secara mikro dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, pembudayaan sekolah dalam keseharian, dam kegiatan keseharian dirumah berserta keluarga dan masyarakat. Karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, maka kebiasaan berarti perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dilakukan. Sholat adalah ibadah yang membangun karakter murid.[6] Beberapa karakter yang menjadi landasan Penguatan Karakter Nasional adalah penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi,disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga bertanggungjawab.

SMA Muhammadiyah 4 Porong membentuk kebiasaan shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah Dhuha, Dhuhur dan Ashar. Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan untuk membantu siswa mengenal dan mengamalkan sholat sunnah dan tidak menyepelekan sholat sunnah serta membiasakan siswa untuk tepat waktu. Sholat berjamaah baik Dhuhur maupun Ashar dilakukan karena siswa masih dalam lingkungan sekolah sehingga sholat berjamaah hukumnya wajib. Sangat diharapkan agar kebiasaan salat berjamaah tetap dilestarikan di kalangan siswa, agar tidak meninggalkan kewajiban di luar sekolah. Kebiasaan ini diharapkan dapat membuat siswa memahami cita-cita bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Pembiasaan salat berjamaah untuk membentuk karakter siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong artinya tidak hanya pembiasaan shalat saja, namun ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari salat berjamaah, khususnya di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apa saja nilai karakter yang muncul saat melakukan sholat berjama'ah?
- Apa upaya untuk membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Porong?
- Apa saja factor penghambat dalam membangun karakter siswa di SMA Muhammadiyah 4 Porong?

Metode

- Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
- Jenis dan sumber data
- Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam penelitian ini sumber yang paling penting adalah, kata-kata, tindakan, dan informasi pendukung lainnya.
- Sumber data yang didapat dari penulis adalah hasil dari wawancara,dan kegiatan yang dilakukan itu penulis sendiri merasakannya
- Teknik pengumpulan data
- - wawancara
- - observasi
- Teknik analisis data menggunakan reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau data yang belum tertata rapi yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

Hasil

- Adapun hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan berbagai macam karakter dari pembiasaan Sholat berjama'ah tetapi peneliti lebih memfokuskan kepada 2 karakter, yaitu karakter :
- - bertanggung jawab
- Karakter bertanggung jawab ini dibentuk dengan cara pemberian jadwal piket adzan dan iqomah siswa; Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembentukan karakter religius pada siswanya dengan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah saat wawancara bahwa:
- "Ketika waktu sholat dzuhur dan ashar anak-anak langsung membawa mukenah (bagi perempuan) dan sajadah langsung meletakkan di Masjid. Setelah itu anak-anak bergegas mengambil air wudlu. Disinilah peran guru pendamping sangat dibutuhkan guna memantau gerakan anak dalam berwudlu, seaindainya ada yang kurang tepat maka guru secara otomatis akan menegur dan memberikan arahan kepada siswa. Jadi anak-anak paham betul mana anggota tubuh yang harus dialiri air dan bagaimana tata cara berwudlu yang benar."
- Pendapat di atas dibenarkan oleh salah satu orangtua/wali, menyatakan bahwa:
- "Pembiasaan di sekolah dengan sholat berjamaah sangat membantu orangtua dalam mendidik anak dalam pembentukan karakter religius. Sebagai orangtua sangat terbantu dengan diadakannya pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka siswa dapat mengaplikasikan di rumah. Dan lagi pembiasaan yang dilakukan di sekolah sangat membantu sholat lima waktunya anakanak karena sudah terbiasa di ajarkan di sekolah.".
- - komunikatif
- SMA Muhammadiyah sendiri memunculkan karakter komunikatif kepada siswa melalui pembiasaan setelah sholat berjama'ah yang dilakukannya setiap hari, yaitu diadakannya kultum (kuliah tujuh menit) aktivitas dimana para siswa bergilir satu hari satu siswa untuk melakukan kegiatan kultum, dengan adanya kegiatan itu siswa jadi bisa mempunyai karakter komunikatif dengan gaya mereka masing-masing. Sholat berjama'ah juga bisa mewujudkan karakter komunikatif, dengan cara kita berkomunikasi kepada Allah, meminta, memasrahkan diri, dan segala kegiatan atau cara kita untuk berkomunikasi kepada Allah SWT itu bisa mewujudkan karakter yang komunikatif.

Pembahasan

- Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang sering digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan tertanamkan kebiasaan tersebut pada diri seseorang.
- Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali juga membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi jika suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari seseorang, maka cukup mudah pula untuk mengubahnya. Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangatlah penting, seperti hal nya sholat 5 waktu, sholat berjama'ah, suka menolong orang yang sedang kesusahan, membantu fakir miskin, dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam agama islam, karena dengan adanya pembiasaan peserta didik bisa melaksanakan kegiatan yang positif secara istiqamah. Dengan adanya pembiasaan akan muncullah karakter dari setiap seseorang, ada berbagai macam karakter dan tergantung bagaimana kita bisa mengelola karakter kita dengan baik.

Kesimpulan

- Pembiasaan merupakan suatu cara yang sering digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan tertanamkan kebiasaan tersebut pada diri seseorang. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali juga membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi jika suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari seseorang, maka cukup mudah pula untuk mengubahnya. Lalu ia mempertanyakan, “Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?” Lickona mengambil dari kesimpulan Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik ialah yang melakukan kehidupannya dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan juga dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat dari Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.
- Sesuai yang telah diungkapkan diatas, maka SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi.

Manfaat Penelitian

Referensi

- [1] N. Hanafiah and A. Sukandar, “Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students ’ Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa,” *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 101–115, 2021.
- [2] L. D. M. Syaroh and Z. M. Mizani, “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–82, 2020, doi: 10.33367/ijies.v3i1.1224.
- [3] S. Salamah, “Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020, doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
- [4] Ninik Hidayati, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi,” *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–61, 2021, doi: 10.51675/jp.v2i2.104.
- [5] D. Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah,” *J. Kewarganegaraan P-ISSN 1978-0184 E-ISSN 2723-2328*, vol. 2 No. 2, no. 2, pp. 34–40, 2018.
- [6] M. N. Fahmi and S. Susanto, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [7] M. Isnaini, “ISLAM,” pp. 445–450.
- [8] I. Tulungagung, “INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI,” 2017.
- [9] H. Nuryati, “Pembiasaan Shalat Berjama’Ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sma Negeri Piyungan Kabupaten Bantul,” pp. x–xi, 2018, [Online]. Available: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10680
- [10] “TESIS Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam Disusun oleh : RONY PRASETYAWAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1441 H / 2019 M,” 2019..

- [11] S. Kasus, T. Terpadu, A. C. Bandung, J. Barat, and R. Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan,” vol. 01, no. 01.
- [12] B. A. B. Ii and A. K. Teori, “KAJIAN PUSTAKA,” vol. 1, no. 1, pp. 9–34, 2017.
- [13] E. Elihami and A. Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul - J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 79–96, 2018, doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17.
- [14] Fabiana Meijon Fadul, “Desain Pendidikan Karakter,” 2019.
- [15] S. Y. Pratiwi and L. Usriyah, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember,” *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 243–264, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i3.40.
- [16] L. Lailaturrahmawati, J. Januar, and Y. Yusbar, “Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Educ. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–96, 2023, doi: 10.56248/educativo.v2i1.110.
- [17] Y. Akhyar and E. Sutrawati, “Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK,” *Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 18, no. 2, pp. 132–146, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.
- [18] F. Amin, “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah,” *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 54–61, 2022, doi: 10.51675/jp.v3i2.190.
- [19] D. Hariyani and A. Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah,” *AL-ADABIYAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 32–50, 2021, doi: 10.35719/adabiyah.v2i1.72